

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Tawakal Sebagai Dimensi dalam Tasawuf Pada Film *Munafik 2*

*Al-Harāwī* menjelaskan tawakal dalam *Manāzilu al-Sā'iriīn* ialah meridhakan segala urusan kepada Yang Maha Kuasa untuk ditangani dan dipercayakan urusan tersebut secara menyeluruh. Ini merupakan tingkatan keyakinan yang sangat sulit untuk didapatkan oleh orang biasa dan akan mudah didapatkan bagi mereka yang terpilih. Makna dari menyerahkan segala urusan secara menyeluruh ialah menyerahkan urusan tersebut hanya kepada Allah Swt., menyandarkan urusan kepada-Nya, menyerahkan pengaturan kehidupan dunia dengan mendahulukan kehendak Allah Swt., hingga mendahulukannya dibandingkan kehendak dari diri pribadi sendiri.<sup>1</sup>

Banyak dimensi tawakal yang terdapat dalam film *Munafik 2*. Setiap adegan mengandung makna tawakal baik secara tersirat maupun tersurat. Beberapa adegan juga memiliki makna mendalam terkait dengan tawakal. Jika ditinjau tawakal dalam film *Munafik 2* sejalan dengan konsep tasawuf sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bahwa hakikat tauhid pada dasarnya berasal dari tawakal. Beliau mengungkapkan “bahwa tawakal bagian dari sebuah iman dan semua keimanan tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya ilmu, sebab hingga perbuatan. Sama halnya dengan tawakal yang

---

<sup>1</sup> Abu Thalib Al-Makki et al., *Belajar Berjiwa Besar “Tuntas Memahami Cara Hidup Sabar, Syukur, dan Tawakal”* (Depok: Pilar Nalar Indonesia, 2017), 201.

merupakan bagian dari dasar sebuah keimanan dan merupakan sebuah hasil dan keadaan”.<sup>2</sup>

Berbagai bentuk keimanan khususnya tauhid diajarkan dalam film *Munafik* 2. Film ini memberikan nuansa religi yang kental dengan keimanan baik mereka yang goyah imannya maupun yang mampu untuk mempertahankan keimanan dan percaya bahwa Allah Maha Besar dan sepenuhnya menyandarkan keadaan hanya kepada-Nya. Tawakal merupakan sebuah ibadah yang ada dalam hati dan membawa mereka yang bertawakal kepada jalan yang dibenarkan dan bahagia baik dunia maupun akhirat. Atas iringan iman dan tawakal maka tidak akan diragukan lagi bahwa tujuan dari tawakal ialah sebuah keimanan manusia kepada Allah swt.

Tawakal dalam tinjauan tasawuf adalah benar-benar menyerahkan diri dan kehidupan hanya kepada Allah atas apa yang telah dilakukan dan diusahakan. Makna besar yang diajarkan dalam film *Munafik 2* adalah tawakal kepada Allah atas perjuangan dalam mempertahankan akidah Islam yang lurus dan benar bagi mereka yang benar-benar kuat dan kokoh imannya. Bahkan berbagai ujian dan cobaan yang didapatkan melalui Abu Jar tidak sedikitpun melunturkan keimanan seseorang hingga ia hendak dibunuh sekalipun. Ini ajaran yang sejalan dengan konsep tasawuf yang tujuannya adalah mengharap ridha Allah swt.

Badrudin menjelaskan bahwa tujuan tasawuf ialah menyesuaikan akidah dengan tujuan bahwa Allah swt. benar-benar melihat segala yang ia ciptakan dari

---

<sup>2</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ed. M. Zuhri (Semarang: As-Syifa, 2003), 330.

aspek keilmuan, kekuasaan, pendengaran, hingga penglihatan.<sup>3</sup> Artinya seseorang yang benar-benar beriman akan takut kepada Allah dan ketika ia telah mengupayakan segala urusan dunia maka ia akan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah. Inilah hal yang dicerminkan dari konsep tawakal dalam film *Munafik 2*, digambarkan perjuangan Ustadz Adam dalam meluruskan akidah Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Berbagai ujian dan cobaan ia hadapi bahkan kehilangan orang-orang yang berharga tidak menjadikannya menyerah akan menjalani kehidupan di dunia.

Konsep tawakal pada film ini jika ditinjau dari pemahaman tasawuf adalah benar-benar untuk mendapatkan cinta dari Allah swt. yang pada akhirnya akan termasuk dalam kategori ahli surga. Tasawuf merupakan ajaran untuk menjaga dan memelihara diri, iman, ibadah, dengan hidup yang sederhana, mampu dan mau untuk berjuang dan berkorban demi kebaikan dan sikap hati yang pada hakikatnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah swt.<sup>4</sup> Tasawuf diartikan lebih kepada penekanan untuk meningkatkan kebutuhan rohani, ini disebabkan para ulama tasawuf meyakini bahwa ruhani lebih utama dibandingkan jasad dan dunia sexara spiritual dibandingkan material. Mereka percaya bahwa dunia spiritual lebih baik dari pada dunia yang nyata sehingga fokus tujuan hidup hanyalah mengharap ridha Allah. Pada ulama sufi menjelaskan Allah adalah satu-satunya tujuan, dan hanya kepada Allah saja orientasi seluruh kehidupan dan jiwa manusia

---

<sup>3</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 4.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 179.

hingga menghasilkan kerinduan kepada Allah dan mencari bekal dalam menuju jalan kembali kepada-Nya.<sup>5</sup>

Tujuan dari tasawuf pada dasarnya ialah untuk mendapatkan hubungan yang bersifat khusus kepada Allah. Hubungan tersebut dimakanai hubungan yang sadar bahwa manusia adalah milik Allah swt. Manusia merasa sadar yang pada akhirnya akan membawa ia menuju kehadiran Allah. Ini didapat dengan berbagai cara salah satunya dengan menggerakkan jiwa dan memikirkan hakikat hubungan manusia kepada Tuhannya.<sup>6</sup>

Pada film *Munafik 2* dimensi tawakal yang tergambar paling utama adalah tawakal hanya kepada Allah swt. dan tidak berserah kepada selain-Nya. Adegan yang ditampilkan oleh beberapa tokoh pada film ini menggambarkan dimensi tawakal sejati bahwa Allah lah satu-satunya tempat untuk meminta dan memohon pertolongan. Kemudian hal terpenting dalam perilaku tawakal tersebut dilakukan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sejalan dengan hal tersebut Amin Syukur menyatakan tasawuf adalah cara yang melatih seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam membersihkan hati, memperkuat akan keimanan, hingga mendalami agama dengan tujuan untuk dekat kepada Allah sehingga ia hanya fokus kepada Allah semata.<sup>7</sup> Tasawuf merupakan perilaku untuk menjaga dan memelihara kesucian diri, iman, ibadah, dengan hidup yang sederhana, mampu dan mau untuk berjuang dan berkorban demi

---

<sup>5</sup> Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

<sup>6</sup> Safria Andy, *Ilmu Tasawuf* (Medan: UIN Sumatra Utara Press, 2019), 11.

<sup>7</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

kebaikan dan sikap hati yang pada hakikatnya memiliki kahlak yang baik kepada Allah swt.<sup>8</sup>

Kemudian memperhatikan dimensi-dimensi tawakal dalam film *Munafik 2* yang mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar* sejatinya adalah bentuk tasawuf melalui tawakal. Menurut Sayyid Nur sebagaimana dikutip oleh Badruddin bahwa ada beberapa tujuan tasawuf yakni:

1. Menyelamatkan diri dari segala kesyirikan atau akidah yang batil.
2. Menghindarkan diri dari segala sifat-sifat tercela atau penyakit hati.
3. Mengisi hati dengan akhlak yang terpuji.
4. Mendapatkan derajat kebaikan dalam beribadah.
5. Menyesuaikan akidah dengan tujuan bahwa Allah swt. benar-benar melihat segala yang ia ciptakan dari aspek keilmuan, kekuasaan, pendengaran, hingga penglihatan.
6. Mendapatkan keimanan yang kuat seperti iman para sahabat rasulullah saw. yang menyebarkan syariat Islam serta menghidupkan ruh keimanan.<sup>9</sup>

Oleh karenanya dimensi tawakal dalam film *Munafik 2* baik itu tawakal dengan sesuatu yang ada *'illat*, tawakal dengan sesuatu yang tidak ada *'illat*, maupun tawakal semata mengharap kepada Allah, telah sejalan dengan tujuan-tujuan dalam tasawuf itu sendiri.

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 179.

<sup>9</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 4.

## B. Dimensi Tawakal dalam Film Munafik 2

Film Munafik 2 memiliki makna besar yang terkandung di dalamnya yakni Tawakal. Banyak adegan yang mengandung makna tawakal baik tersirat maupun tersurat dalam film ini. Penulis menggambarkan konsep tawakal dalam film Munafik 2 ke dalam tiga macam konsep tawakal.

### 1. Tawakal Dengan Sesuatu yang Ada *Illat*

Dari hasil observasi dengan menonton film Munafik 2 salah satu konsep atau bentuk tawakal yang ada pada film tersebut adalah tawakal dengan sesuatu yang ada *illat*.



**Gambar 1 Tawakal Sakinah dan Anaknya**

Dari adegan tersebut anak Sakinah bernama Aina mengeluh dengan keadaan keluarga yang serba kekurangan, bahkan untuk makanannya yang dihilangkan ibunya tiap hari adalah hidangan yang sama. Sakinah yang saat itu mendengar keluhan anaknya berusaha menerangkan dan memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa untuk senantiasa bersabar kepada Allah swt., karena semua yang ada pada saat itu adalah bagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah. Kemudian ia juga menjelaskan kepada anaknya untuk

bertawakal kepada Allah swt. atas keadaan yang didapatkan, ini karena hal tersebut akan menjadikan Allah semakin cinta dan rezeki juga akan ditambah.



**Gambar 2 Tawakal Sakinah Saat Diganggu Jin**

Pada adegan di atas terlihat Sakinah pada saat itu meminta bantuan kepada Azhar untuk menyelamatkan ia, anaknya, serta ayahnya yang pada saat itu sedang diganggu oleh Jin. Kemudian Azhar membantu Sakinah untuk menyelamatkannya pada malam itu dan berusaha untuk berdoa dan berusaha untuk meminta Ustadz Adam agar mau untuk datang ke kampung mereka.



**Gambar 3 Tawakal Datok Rahim dan Salmah**

Adegan di atas menunjukkan Datok Rahim yang tengah berbicara dengan istrinya Salmah terkait dengan anak mereka Ustadz Adam yang pada saat itu sedang bersemangat berjihad untuk menolong dan mengobati orang-orang yang terkena sihir dan menjadi seorang pendakwah. Salmah saat itu

khawatir jika ada orang yang iri dan dengki dengan anaknya kemudian berniat jahat. Datok Rahim kemudian menjelaskan kepada istrinya untuk mendoakan anaknya dan meminta kepada Allah untuk keselamatan anaknya tersebut.

Ada kekhawatiran yang sangat besar dirasakan Salmah dan keraguan atas anaknya tersebut, akan tetapi Datok Rahim berusaha untuk mengajak istrinya sama-sama bertawakal dan senantiasa meminta pertolongan kepada Allah terkait dengan anaknya yang sedang berjihad.



**Gambar 4 Tawakal Ustadz Adam 1**

Pada adegan ini Azhar mendatangi rumah Ustadz Adam untuk meminta pertolongan guna mengobati seseorang di kampungnya yang tengah mendapat pengaruh sihir dari Abu Jar. Ia menjelaskan bahwa tantangan untuk mengobati orang di sana adalah Abu Jar dan hanya Ustadz Adam yang bisa mengobati. Kemudian mendengar hal tersebut ibu Ustadz Adam yakni Salmah dan berusaha menolak dan tidak ingin anaknya mengalami kemalangan, akan tetapi Ustadz Adam menjelaskan bahwa itu adalah tugasnya, perkara maut sekalipun harus diserahkan kepada Allah swt.





**Gambar 5 Tawakal Ustadz Adam 2**

Pada adegan ini Ustadz Adam kembali menjelaskan kepada ibunya untuk memberikan izin agar dapat menolong orang-orang yang ada di Desa atas pengaruh sihir. Ia juga menjelaskan bahwa “Demi Allah mak, kelebihan yang diberikan kepada Ustadz Adam akan dipertanggungjawabkan di akhirat” ia juga menerangkan bahwa segala ketetapan hidup telah diatur oleh Allah, sehingga sebagai seorang manusia hanya perlu berserah diri kepada Allah swt.



**Gambar 6 Tawakal Sakinah atas Penyakit Ayahnya**

Pada adegan ini Sakinah meminta kepada Ustadz Adam agar ia bisa menyelamatkan ayahnya bernama Imam Malik yang tengah sakit parah. Ayah Sakinah pada saat itu tengah *diruqyah* dan mengalami gangguan jin sehingga memberontak. Melihat hal tersebut Sakinah meminta kepada Ustadz Adam

agar jangan sampai ayahnya meninggal, karena ia sudah tidak tahu harus bagaimana dan telah bersusah payah merawat ayahnya. Kemudian Ustadz Adam menjelaskan bahwa perkara maut adalah hak Allah, sebagai seorang manusia hanya bisa bertawakal dan berserah diri kepada-Nya.



#### **Gambar 7 Tawakal Azhar**

Pada adegan ini Azhar bercerita kepada Ustadz Adam terkait dengan istrinya yang mengikuti ajaran Abu Jar. Ia merasa sedih dan lemah iman ketika orang yang ia cintai berpaling dari Islam. “Aku lemah melihat istri aku yang keluar dari Islam Adam. Hari-hari aku berdoa agar istri aku kembali kepada Islam”. Ustadz Adam kemudian menjelaskan kepada Azhar untuk tetap berserah diri kepada Allah, karena perkara iman seseorang hanya Allah Yang Maha Membolak-balikan hati manusia.



### **Gambar 8 Ustadz Adam Membujuk Warga Kampung**

Adegan di atas menunjukkan Ustadz Adam tengah mengajak warga kampung untuk tidak mengikuti Abu Jar karena ajarannya yang sesat. Ia menjelaskan bahwa ajaran yang benar adalah jalan yang lurus sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis. Ustadz Adam meminta warga untuk tidak berserah kepada Abu Jar dan hanya berserah dan meminta kepada Allah swt.

Beberapa bentuk tawakal dalam beberapa adegan di atas termasuk tawakal dengan sesuatu yang ada *illat* atau sebab. Setiap perbuatan yang telah diketahui sebabnya kemudian disadari ketika mendapatkan sebuah ujian dari Allah swt., maka hendaklah seseorang berserah diri atau bertawakal kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bahwa tawakal merupakan sandaran kepada Allah swt. atas adanya usaha yang dilakukan dan dihadapi untuk menguatkan hati dan jiwa agar kuat dan tenang.<sup>10</sup>

Beberapa adegan pada film *Munafik 2* benar-benar menunjukkan bahwa dalam keadaan apapun atas apa yang dialami dan telah diupayakan

---

<sup>10</sup> Imam al-Ghazali Abi Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.), 240.

benar-benar harus menyerahkan kepada Allah Swt. Film ini mengajarkan untuk tetap teguh pendirian dan juga memperkuat keimanan atas apa yang dialami sebagai bentuk ujian dari Allah. Ini terlihat dari sosok yang diperankan Ustadz Adam yang menghadapi berbagai cobaan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Ia berupaya untuk memperkuat dan memperteguh keimanan dengan bertawakal kepada Allah sebagai sebuah jalan satu-satunya dalam menghadapi cobaan dan ujian tersebut.

Pada akhirnya sosok Ustadz Adam mampu untuk menggambarkan konsep munafik yang pada film. Tawakal dengan adanya suatu sebab tertentu yang mendahuluinya dan sebelumnya diketahui adalah hal yang lazim dan wajib untuk dilakukan. Ini karena mengetahui sebab tertentu sehingga mampu untuk bertawakal. Al-Harawi menjelaskan bahwa tawakal dalam konsep ini sama halnya menyerahkan segala perkara kepada Allah untuk dipercayakan secara menyeluruh.<sup>11</sup> Dari berbagai adegan dalam film *Munafik 2* yang menunjukkan berbagai sebab ujian atau cobaan adalah dari sihir Abu Jar baik itu dari keresahan yang dialami oleh orang-orang seperti Ustadz Adam dan keluarganya maupun Sakinah dan warga kampung.

Salah satu bukti nyata ketika Ustadz Adam mengajak warga kampung untuk tidak mengikuti dan meminta kepada Abu Jar dan meminta hanya kepada Allah swt. Ini sejalan dengan salah satu bentuk tawakal yang dijelaskan oleh Abdullah bin Umar bahwa tawakal kepada Allah dengan kesungguhan ditambah dengan menyiarkan Islam, membersihkan

---

<sup>11</sup> Abu Thalib Al-Makki et al., *Belajar Berjiwa Besar "Tuntas Memahami Cara Hidup Sabar, Syukur, dan Tawakal"* (Depok: Pilar Nalar Indonesia, 2017), 201.

kemunafikan, melawan kemunafikan, kesyirikan, hingga kebatilan. Tawakal ini dilakukan dengan membujuk orang lain untuk hanya berpegang kepada jalan Allah sebagaimana perilaku yang telah dijalankan oleh para Nabi dan Rasul yang kemudian diwariskan kepada para ulama. Perilaku tawakal ini adalah tawakal yang sangat baik dan mulia serta memberikan manfaat kepada orang lain.<sup>12</sup>

Dengan mengetahui sebab-sebab tersebut mereka terus berupaya untuk bertawakal dengan didahului oleh usaha dan tidak pernah menyerah untuk melakukan perbuatan yang baik dengan mempertahankan keimanan kepada Allah. Ini sejalan dengan pendapat Ibnu Qayyim bahwa tawakal akan bernilai sebuah ibadah ketika seseorang berusaha dan melakukan perbuatan atau ikhtiar terlebih dahulu.<sup>13</sup> Hal tersebut memperhatikan konsep utama dalam tawakal khususnya karena adanya sebab, sehingga mengharuskan seseorang untuk berusaha kemudian berserah diri kepada Allah. Sejalan dengan itu Solihin dan Anwar mengemukakan konsep tawakal harus benar-benar dicari seperti rizki dan keridhaan Allah dimanapun itu bahkan di gunung yang tinggi sekalipun.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdullah bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia Tawakkal sebab dan Musabab*, ed. Kamaluddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 125.

<sup>13</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Pustaka Kamil, 2014), 210.

<sup>14</sup> M. Solihin dan Roshihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 94-95.

## 2. Tawakal Dengan Sesuatu yang Tidak Ada *Illat*



**Gambar 9 Tawakal Sakinah atas Ayahnya Meninggal Dunia**

Pada adegan ini Imam Malik yang tengah sakit dan mendapatkan pengobatan dari Ustadz Adam kemudian meninggal dunia. Sakinah anaknya pada saat itu memiliki sikap hati tidak terima dan ingin membalas dendam atas meninggalnya Imam Malik. Pada saat itu Ustadz Adam menjelaskan kepada Sakinah “Ayahmu telah lama meninggal, selama ini ia hidup atas perkara jin”. Ustadz Adam kemudian mencoba untuk meminta Sakinah untuk bersabar dan berserah kepada Allah, semoga Allah menunjukkan jalan kepadanya.



**Gambar 10 Tawakal Ustadz Adam atas Ibunya Meninggal**

Adegan ini menunjukkan bahwa Ustadz Adam sudah pasrah karena ibunya (Salmah) meninggal dunia. Ia tidak tahan dengan segala musibah dan ujian yang menimpanya dari keluarganya yang sudah tidak ada hingga ibunya

juga meninggal. Ayahnya (Datok Rahim) kemudian berusaha membuat Ustadz Adam tegar “Kamu harus kuat Ustadz Adam, semua perkara ini atas kehendak Allah. Kamu harus kembali kepada jalan yang lurus”. Ayah Ustadz Adam yang pada saat itu juga tengah berusaha menerima ketetapan Allah dengan bersabar dan bertawakal.

Konsep tawakal yang digambarkan dalam beberapa adegan di atas adalah tawakal dengan sesuatu yang tidak ada sebab atau *'illat* yakni sebuah kematian. Imam Malik sebelumnya diketahui dan diharapkan sebuah akhirnya meninggal dunia, begitu pula dengan ibu Ustadz Adam yang tidak ada sebab tertentu kemudian tiba-tiba menjadi korban dari kejahatan Abu Jar. Ini menjadikan mereka yang ditinggalkan harus benar-benar kuat dan tegar dalam menerima segala ketetapan dari Allah swt. dengan cara bertawakal atau berserah diri. Sejalan dengan pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyah bahwa konsep tawakal terhadap sesuatu yang tidak memiliki *'illat* atau sebab salah satunya ialah kematian atau musibah yang didapatkan secara tiba-tiba. Seseorang yang memiliki iman kuat tidak boleh lemah dan harus bersabar.<sup>15</sup>

Konsep tawakal pada film ini mengajarkan rasa sabar dan kuat atas sesuatu yang menimpa sehingga harus mampu untuk bangkit dan berusaha kembali dan menyerahkan segalanya hanya kepada Allah swt. Meskipun banyak menduga kematian pada film ini disebabkan oleh perbuatan Abu Jar hanya saja film ini mengajarkan bahwa kematian adalah perkara yang tidak pernah akan diduga kedatangannya dan bagian dari ketetapan Allah. Tawakal

---

<sup>15</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 134.

adalah salah satu jalan yang paling baik ketika seseorang mendapatkan ujian maupun musibah dengan harap bahwa segala sesuatu memiliki hikmah di baliknya.

Dengan bertawakal hati dan jiwa seseorang akan kembali kepada kebenaran dan jalan yang lurus, bahkan seseorang akan mampu kuat dan bangkit kembali karena ia percaya dan yakin segala sesuatu akan dijamin oleh Allah swt. Begitu pula dengan konsep tawakal yang ada dalam film ini, Sakinah dan juga Ustadz Adam yang tengah kehilangan orang yang sangat mereka kasih mampu bangkit dan terus melawan perbuatan Abu Jar karena hal tersebut merupakan jalan yang telah Allah tunjukkan sebagai jalan yang lurus untuk menghapuskan kemungkaran.

Sikap tawakal dalam hal ini termasuk tawakal *al-'ammah* yakni tawakal secara umum dan harus dilakukan oleh setiap insan. Luqman Junaidi sebagaimana mengutip pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyah menerangkan bahwa tawakal *al-'ammah* merupakan tawakal dengan menyerahkan kepada Allah swt. atas apa yang terjadi dan diupayakan dan meyakini bahwa keberhasilan usaha yang dilakukan dijamin oleh Allah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah, *Terapi Tawakal Oleh 10 Ulama Klasik Psikologi*, ed. Luqman Junaidi (Jakarta: Ahsan Books, 2011), 56.



### 3. Tawakal Hanya Berharap Kepada Allah



**Gambar 11 Tawakal Rahman**

Pada adegan ini terlihat Rahman salah satu warga kampung yang menolak untuk mengikuti ajaran dari Abu Jar. Ia dipaksa untuk keluar dari Islam dan bersaksi untuk menyatakan bahwa Abu Jar adalah orang yang mulia dan disembah. Tetapi dalam hal ini ia menolak karena keyakinannya hanya Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak untuk disembah. Ia kemudian diancam oleh Abu Jar dan para pengikutnya untuk di bunuh dan mereka memperlihatkan mayat-mayat yang sebelumnya juga korban dari pembangkangan Terhadap Abu Jar. Selanjutnya ia bertawakal kepada Allah dengan penuh harap dan tidak ada lagi perkara dunia yang ia pikirkan. Ia mengucapkan bahwa “Aku hanya takut kepada Allah”. Kemudian ia pun dibunuh dengan dibakar dengan masih tetap memegang teguh agama Islam.



**Gambar 12 Tawakal Azhar Mengobati Azman**

Pada adegan ini Azman tiba-tiba kehilangan penglihatan atas adanya gangguan jin. Kemudian Azhar berusaha menyembuhkannya dengan bertawakal hanya kepada Allah dengan harap Allah akan menyembuhkan Azman. Ia kemudian membacakan ayat-ayat *ruqyah* kepada Azman dan pada saat itu juga Allah swt. menunjukkan kuasa-Nya dan mengembalikan penglihatan Azman.



**Gambar 13 Ustadz Adam Meminta Ayahnya Untuk Bertawakal**

Pada adegan ini Datok Rahim (ayah Ustadz Adam) meminta kepada Abu Jar untuk berhenti menyakiti anaknya karena takut anaknya meninggal. Datok Rahim bersedia untuk mengikuti apa saja yang diminta Abu Jar selama ia berhenti menyiksa Ustadz Adam. Kemudian pada saat itu Adam meminta kepada ayahnya untuk jangan berharap kepada Abu Jar, ia meminta ayahnya

hanya berharap kepada Allah. “Sudah ayah, jangan minta tolong dengan Abu Jar. Berdoa kepada Allah ayah”.



**Gambar 14 Tawakal Ustadz Adam 3**

Pada adegan ini Ustadz Adam ingin dibunuh oleh Abu Jar dengan cara digantung. Ia sudah tidak memiliki daya dan upaya untuk dapat terbebas hingga Ustadz Adam pada saat itu sudah berserah diri kepada Allah dan meminta pertolongan kepada-Nya.

Konsep tawakal yang ada pada beberapa adegan di atas adalah konsep tawakal untuk mendapat cinta dari Allah Swt. Rahman yang pada saat itu diancam untuk dibunuh oleh Abu Jar rela melepaskan nyawanya hanya untuk mengharap ridha Allah dan berpegang teguh pada ajaran yang lurus. Begitu pula Ustadz Adam yang ingin dibunuh dengan digantung oleh Abu Jar hanya mengharap ridha Allah Swt agar menyelamatkannya dan mengharap cinta Allah dengan berserah diri bahwa nyawanya ada di tangan Allah Swt.

Sikap tawakal yang ditunjukkan pada film ini adalah tawakal dengan tingkatan yang tinggi. Seseorang akan berserah diri kepada Allah dengan tawakal yang penuh dan tidak ada keraguan sedikitpun kepada-Nya. Ia telah

merasa fana dan percaya hanya Allah yang berhak mengatur segala urusan khususnya kematian.<sup>17</sup> Mereka melakukan suatu usaha atau perbuatan bahkan berserah diri karena yakin bahwa Allah Maha Kuasa yang akan menjamin segala urusan bahwa kehidupan dunia dan akhirat. Ini didasari oleh Q.S. Adz-Dzariat/51: 22.

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ (٢٢)

“Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rizkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.”

Dimensi tawakal pada film *Munafik 2* di beberapa adegan ini memang benar-benar mengajarkan untuk berserah hanya kepada Allah Swt. bahkan dalam keadaan dihadapkan dengan maut sekalipun. Tidak ada sedikitpun rasa goyah dari sosok Ustadz Adam untuk berpaling dari Islam, sehingga pada film ini mengajarkan untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Ini merupakan bentuk tawakal tingkat tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bahwa tawakal yang tinggi adalah kepercayaan hamba kepada Allah Swt. seperti seseorang yang mendapatkan penyakit kuning, terkadang sakit terkadang tidak. Oleh karenanya akan bertanya-tanya apakah hamba tersebut dapat bebas mengatur hidup atau bahkan berpasrah kepada Allah lahir dan batin.<sup>18</sup> Dari beberapa adegan pada film *Munafik 2* mengajarkan tingkatan tawakal sesungguhnya bahwa hidup dan mati digantungkan hanya kepada Allah Swt.

---

<sup>17</sup> Hasyim Muhammad, *Kezuhudan Isa Al-Masih dalam Literatur Sufi Suni Klasik* (Semarang: Rasail Media Group, 2014), 188.

<sup>18</sup> Imam al-Ghazali Abi Hamid Muhammad, *Ihya Ulum al-Din Juz IV* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.), 231-232.